

ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID - 19 DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE PADA BANK MUAMALLAT INDONESIA

**Oleh:
MELINDAWATI**

Abstact :

Pandemi Corona Virus Disease atau COVID-19 telah mengganggu aktivitas ekonomi, sosial, dan politik hampir ke seluruh dunia. Covid-19 pertama kali ditemukan pada bulan Desember 2019 dikota Wuhan Tiongkok, Covid-19 dengan cepat menyebar keseluruh dunia, Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak COVID-19 yang menyebar sejak awal Maret 2020, Masalah kebangkrutan pada suatu perusahaan termasuk bagi bank umum syariah merupakan sebuah risiko yang tidak dapat dihindarkan, namun risiko ini dapat diminimalisasi atau dicegah.⁷ Altman menemukan suatu formula untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan yang dikenal dengan nama model altman z-score atau analisis Multiple Discriminant Analysis (MDA). Sumber data penelitian dengan laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia periode kuartal III tahun 2019 - 2021. Hasil yang tidak sehat dan bangkrut karena nilai z-score nya dari tahun 2019-2021 hasilnya 0,4323 atau nilai $Z < 1,1$. Hasil penelitian PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2019 - 2021 menunjukkan hasil yang stabil dan sehat karena nilai z-score nya dari tahun 2019-2021 0,4323 atau nilai $Z < 1,1$.

A. Latar Belakang

Pandemi Corona Virus Disease atau COVID-19 telah mengganggu aktivitas ekonomi, sosial, dan politik hampir ke seluruh dunia. Covid-19 pertama kali ditemukan pada bulan Desember 2019 dikota Wuhan Tiongkok, Covid-19 dengan cepat menyebar keseluruh dunia, Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak COVID-19 yang menyebar sejak awal Maret 2020, sejak saat itu jumlah kasus yang terkena Covid-19 hingga saat ini jumlahnya terus meningkat setiap harinya.

Pandemi Covid-19 menyebabkan kepanikan di sektor ekonomi berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan Pertumbuhan ekonomi Pada triwulan II 2020 perekonomian Indonesia tumbuh sebesar -5,32% (YoY), triwulan III 2020 perekonomian Indonesia tumbuh sebesar -3,49% (YoY) dan triwulan IV 2020 perekonomian Indonesia tumbuh sebesar - 2,07% (YoY)

neraca transaksi berjalan dan transaksi modal mengalami defisit, pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Krisis kali ini berbeda dengan krisis sebelumnya, tidak seperti krisis-krisis sebelumnya, resesi ekonomi kali ini hampir melumpuhkan seluruh aktivitas perekonomian, baik dari sisi penawaran maupun dari sisi permintaan menurunnya tajamnya konsumsi masyarakat disebabkan menurun daya beli karena ketidakpastian dan hal ini berdampak penurunan produksi dan juga penurunan penawaran yang akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan (lipi.go.id/siaranpress/refleksi-ekonomi-indonesia-di-masa-pandemi-2020) .

Kebijakan ekonomi diambil segera oleh pemerintah untuk mencegah dampak pandemi Covid - 19 lebih luas terhadap perekonomian secara menyeluruh. Pada sektor keuangan beberapa kebijakan strategis dilakukan melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di antaranya dengan kebijakan restrukturisasi kredit dan pembiayaan (*leasing*) kemudian memberikan stimulus lanjutan penundaan perbelakuan standar Basel III untuk memberikan ruang permodalan dan likuiditas bagi perbankan, peniadaan kewajiban pemenuhan *Capital Conservation Buffer* 2,5 persen aset tertimbang menurut risiko (ATMR), penurunan batas minimum rasio Liquidity Coverage Ratio (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) menjadi paling rendah 85 persen, penundaan penilaian kualitas Aset Yang Diambil Alih (AYDA) menjadi berdasarkan kualitas hal ini dilakukan secara bertahap.

Pemerintah melakukan koordinasi dengan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, serta Lembaga Penjamin Simpanan, untuk memastikan sektor keuangan dapat terjaga stabilitasnya dan bisa mendukung pemulihan ekonomi dan dari kebijakan yang dilaksanakan menjadikan momentum perbaikan - perbaikan di sektor keuangan dari kondisi resesi Bank Indonesia juga mencatat terjadinya lonjakan tabungan individu pada triwulan III/2020. Lonjakan ini sekaligus menyiratkan bahwa rumah tangga, terutama mereka yang berpenghasilan menengah atas, lebih memilih menabung daripada berbelanja sebagai imbas risiko ketidakpastian yang cenderung meningkat hal ini tentu menjadi beban biaya bagi perbankan (lipi.go.id)

Berikut ini data pertumbuhan aset dan ekuitas pada PT.Muamallat Indonesia masa Pandemi Covid 19 pada tahun 2019 -2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 1. Data Perkembangan Asset dan Ekuitas Kuartar III
PT. Bank Muamalat Indoneia Tahun 2019 - 2021
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Periode	Total Asset	Ekuitas
2019	50.555.519	3.937.178
2020	48.785.792	3.957.268
2021	52.064.160	3.982.265

Sumber : <https://www.bankmuamalat.co.id>

Dilihat dari Tabel 1.1 dari Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Periode Kuartar III 2019-2020 mengalami perubahan yang cukup significant terlihat total aset tahun 2019 Rp. 50.555.529.000.000 tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp. 48.785.792.000.000 dan tahun 2021 mengalami peningkatan yang cukup significant yaitu Rp 52.064.160.000.000 dari sisi ekuitas terlihat tidak banyak perbedaaan tapi mengalami peningkatan disetiap tahunnya tahun 2019 Rp. 3.937.178.000.000 kemudian tahun 2020 Rp. 3.957.268.000.000 dan tahun 2021 mengalami sedikit peningkatan yaitu Rp. 3.982.265.000.000

Masalah kebangkrutan pada suatu perusahaan termasuk bagi bank umum syariah merupakan sebuah risiko yang tidak dapat dihindarkan, namun risiko ini dapat diminimalisasi atau dicegah.⁷ Altman menemukan suatu formula untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan yang dikenal dengan nama model altman z-score atau analisis *Multiple Discriminant Analysis* (MDA).

Menurut Ayu Suci Ramadhani dan Niki Lukviarman, model altman z- score untuk memprediksi kebangkrutan ada tiga macam yaitu model altman pertama, model altman revisi, dan model altman modifikasi. Dalam penelitian ini model Altman z-score yang digunakan adalah model Altman z-score modifikasi. Menurut Ramadhani dan Lukviarman, model Altman modifikasi ini dapat digunakan pada semua perusahaan seperti manufaktur, non manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi di negara berkembang. Ini karena dalam model Altman modifikasi variabel X_5 (*sales to total assets*) dihilangkan karena

perusahaan non manufaktur tidak mempunyai akun *sales* (penjualan) dan mengganti X_4 (*market value of equity to book value of debt*) menjadi *book value of equity to book value of debt* (nilai buku ekuitas terhadap total kewajiban), dikarenakan banyak industri yang belum listing di bursa saham sehingga belum mempunyai nilai pasar saham. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan prediksi kebangkrutan dengan metode altman z score yang mana hasil penelitian yang di peroleh memiliki perbedaan atau research gap dengan menggunakan Analisis metode Altman Z-Score objek penelitian Pada PT. BRI Syariah hasil penelitian Rohman tahun 2015 menunjukkan tidak bangkrut karena nilai rata - rata z-score menunjukkan nilai 5,29 ($Z > 2,90$) sedangkan tahun 2009 hasil penelitian yang dilakukan Endri mengalami kebangkrutan karena nilai z-score dibawah 1,81 ($Z < 1,23$)

¹ Ilham, Dwi Nuraini, dkk. 2015. "*Potensi Kebangkrutan Pada Sektor Perbankan Syariah untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis*". Jurnal Etkonomi, Vol 14 No.2

B. Rumusan Masalah

Bagaimana prediksi kebangkrutan dengan metode altman z-score pada PT. Bank Muamalat Indonesia pada masa sebelum dan pada masa Pandemi Covid 19 ?

C. Teori Altman Z- Score

Penggunaan model altman sebagai salah satu pengukuran kinerja kebangkrutan tidak bersifat tetap atau stagnan melainkan berkembang dari waktu ke waktu, dimana pengujian dan penemuan model terus diperluas oleh Altman hingga penerapannya tidak hanya pada perusahaan manufaktur publik saja tapi sudah mencakup perusahaan manufaktur *non public* dan perusahaan obligasi korporasi. Berikut adalah perkembangan model altman antara lain :²

1. Model Altman Z-Score Pertama (Original)

Setelah melakukan penelitian terhadap variabel dan sampel yang dipilih, Altman menghasilkan model kebangkrutan yang pertama. Altman menemukan 5 (lima) jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut. Altman Z-Score ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Z = 1,2 (X_1) + 1,4 (X_2) + 3,3 (X_3) + 0,6 (X_4) + 1 (X_5)$$

Adapun nilai "*cutt off*" untuk indeks ini adalah :

$Z < 1,81$: Bangkrut

$1,81 < Z < 2,99$: Grey area atau daerah kelabu

$Z > 2,99$: Sehat/tidak bangkrut

Keterangan :

1. *Working Capital To Total Assets* (X_1)

2. *Retained Earning To Total Assets* (X_2)

² Ayu Suci Ramadhani dan Niki Lukviarman, *Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas*

3. *Earning Before Interest and Taxes To Total Assets* (X_3)
4. *Makes Value of Equity to Book Value of Debt* (X_4)
5. *Sales To Total Assets* (X_5) $Z = \text{Overall Index}$

2. Model Altman Z-Score Revisi

Revisi yang dilakukan oleh Altman merupakan penyesuaian yang dilakukan agar model prediksi kebangkrutan ini tidak hanya untuk perusahaan manufaktur yang *go public* melainkan juga dapat diaplikasikan untuk perusahaan-perusahaan di sektor swasta. Karena banyak perusahaan yang tidak *go-public* sehingga tidak mempunyai nilai pasar, maka Altman mengembangkan model alternatif dengan menggantikan variabel X_4 yang semula merupakan perbandingan nilai pasar modal sendiri dengan nilai buku total hutang, menjadi perbandingan nilai saham biasa dengan preferen dengan nilai buku total hutang.³

Mengingat bahwa tidak semua perusahaan melakukan *go public* dan tidak memiliki nilai pasar, maka formula untuk perusahaan yang tidak *go public* dirubah menjadi sebagai berikut:

$$Z = 0,717(X_1) + 0,847(X_2) + 3,107(X_3) + 0,420(X_4) + 0,998(X_5)$$

Adapun nilai *cut off* yang digunakan adalah:

$Z < 1,23$: Bangkrut

$1,20 < Z < 2,9$: Grey area (daerah abu-abu)

$Z > 2,9$: Tidak bangkrut

Keterangan :

1. *Working Capital To Total Assets* (X_1)

2. *Retained Earning To Total Assets* (X_2)

³ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan* (Yogyakarta : BPFE, 2001) hal 330.

3. *Earning Before Interest and Taxes To Total Assets* (X_3)
4. *Book Value of Equity To Book Value Of Debt* (X_4)
5. *Sales To Total Assets* (X_5) $Z = \text{Overall Index}$

3. Model Altman Z-Score Modifikasi

Menurut Supardi, seiring dengan berjalannya waktu dan

$$Z = 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4)$$

penyesuaian terhadap berbagai jenis perusahaan. Altman kemudian memodifikasi modelnya supaya dapat diterapkan pada semua perusahaan, seperti manufaktur, non manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi di Negara berkembang (*emerging market*). Model Altman z-score modifikasi berbeda dengan model altman original dan model altman revisi. Karena bank syariah berbeda dengan perusahaan manufaktur jadi bank syariah tidak cocok menggunakan model altman z-score original ataupun altman z-score revisi, hal ini karena kedua model altman tersebut adalah model yang dibuat untuk memprediksi kebangkrutan dari perusahaan manufaktur baik yang sudah *go public* maupun yang belum. Dalam analisis Altman Z- Score yang dimodifikasi, Altman mengeliminasi variabel X_5 (sales/total asset), karena rasio ini sangat bervariasi pada industri dengan ukuran aset yang berbeda-beda. Maka, formula persamaan z-score yang telah dimodifikasi oleh Altman dkk menunjukkan fungsi diskriminan sebagai berikut:

Adapun nilai *cut off* yang digunakan adalah:

$Z < 1,1$: Bangkrut

$1,1 < Z < 2,6$: *Grey area* (daerah abu-abu)

$Z > 2,6$: Tidak bangkrut

Keterangan :

X_1 = Net Working Capital to Total Asset

X_2 = Retained Earning to Total Asset

X_3 = Earning Before and Tax to Total Asset

X_4 = Total Equity to Total Debt Ratio.

D. METODE PENELITIAN

a. Definisi Operasional Metode Altman Z-Score

Definisi Operasional yang berkaitan dengan analisis metode altman z-score yang dimodifikasi yaitu sebagai berikut :

1. *Working Capital to Total Asset* (X_1)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih dihitung dengan cara aktiva lancar

dikurangi dengan kewajiban lancar. ⁴

2. *Retained Earning to Total Asset (X₂)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham.⁵

3. *Earning Before and Taxes to Total Asset (X₃)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diukur dari jumlah laba sebelum pajak dibandingkan dengan total aktiva.

4. *Total Equity to Total Debt Ratio (X₄)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban dari modal sendiri.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini antara lain :

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu laporan keuangan periode kuartal III yang di publikasikan pada <https://www.bankmuamalat.co.id> tahun 2019 - 2021

c. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis oleh peneliti dalam laporan ini secara deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu metode yang menganalisis suatu permasalahan berdasarkan perhitungan angka-angka dari hasil penelitian.

⁴ Mamduh M Hanafi, *Manajemen Keuangan Edisi Kedua*, (Yogyakarta : BPFE, 2016) hlm. 656

⁵ *Ibid.*

Pengukuran standar atau nilai *cutt off* dalam memprediksi kebangkrutan dengan metode Altman Z-Score yang dimodifikasi yaitu sebagai berikut :

$$Z = 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4)$$

Keterangan :

X_1 = *Net Working Capital to Total Asset*

$X_2 = \text{Retained Earning to Total Asset}$

$X_3 = \text{Earning Before and Tax to Total Asset}$

$X_4 = \text{Total Equity to Total Debt Ratio.}$

Adapun nilai *cut off* yang digunakan adalah:

$Z < 1,1$: Bangkrut

$1,1 < Z < 2,6$: Grey area (daerah abu-abu)

$Z > 2,6$: Tidak bangkrut

E. PEMBAHASAN

1. Perhitungan Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-Score (Modifikasi) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2019 - 2021.

Untuk menentukan nilai Z dan mengkategorikan nilai tersebut ke dalam kelompok yang telah ditentukan maka yang dilakukan adalah menghitung rasio keuangan yang ada dalam model Altman Z-Score modifikasi.

Berikut ini perhitungan dan analisis rasio keempat variabel berdasarkan laporan keuangan publikasi PT.Bank Muamalat Indonesia Periode Kuartar III Tahun 2019 - 2021

a. Net Working Capital To Total Assets (X_1)

**Tabel 2. Perhitungan Modal Kerja Bersih
PT. Bank Muamalat Indonesia
Periode Kuartar III 2019 -2021
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja Bersih
2019	15.001.767	40.357.214	(25.355.447)
2020	14.320.559	38.747.467	(24.426.908)
2021	18.103.582	43.827.418	(24.724.836)

Sumber : <https://www.bankmuamalat.co.id>

Tabel 3
Perhitungan Rasio X_1 (Net Working Capital To Total Assets)
PT.Bank Muamalat Indonesia
Periode Kuartar III 2019 -2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Modal Kerja Bersih	Total Aktiva	Net Working Capital To Total Assets
2019	(25.355.447)	50.555.519	(0,5015) %
2020	(24.426.908)	48.785.792	(0,5007) %
2021	(24.724.836)	52.064.160	(0,4941) %

Sumber : <https://www.bankmuamalat.co.id>

Penjelasan :

Pada Tahun 2019, rasio X_1 sebesar (0,5015) % Tahun 2020 mengalami penurunan rasio X_1 sebesar (0,5007) % Tahun 2021 mengalami penurunan rasio X_1 sebesar (0,4941) %

b..Retained Earning To Total Assets (X_2)

Tabel 4
Perhitungan Rasio X_2 (Retained Earning To Total Assets)
PT.Bank Muamalat Indonesia
Periode Kuartar III 2019 -2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Ditahan	Total Aktiva	Retained Earning To Total Assets
2019	(989.859)	50.555.519	(0,01957)
2020	(973.083)	48.785.792	(0,01994)
2021	(877.754)	52.064.160	(0,01685)

Sumber : <https://www.bankmuamalat.co.id>

Pada Tahun 2019, rasio X_2 menunjukkan (0,01957) Pada Tahun 2020 mengalami peningkatan rasio X_2 menunjukkan (0,01994) Pada Tahun 2021 mengalami penurunan rasio X_2 menunjukkan (0,01685)

c..Earning Before and Tax To Total Assets (X_3)

Tabel 5
Perhitungan Rasio X_3 (Earning Before and Tax To Total Assets)
PT.Bank Muamalat Indonesia
Periode Kuartar III 2019 - 2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	Earning Before and Tax To Total Assets
2019	16..326	50.555.519	0,000322
2020	7.345	48.785.792	0,000145
2021	7.314	52.064.160	0,000149

Sumber : <https://www.bankmuamalat.co.id>

Tahun 2019 rasio X_3 laba sebelum pajak terhadap total aktiva menunjukkan 0,000322 , Tahun 2020 mengalami penurunan rasio X_3 laba sebelum pajak terhadap total aktiva menunjukkan 0,000145, Tahun 2021 mengalami sedikit peningkatan rasio X_3 laba sebelum pajak terhadap total aktiva menunjukkan 0,000149

d.Total Equity to Total Debt Ratio (X₄)

Tabel 6
Perhitungan Rasio X₄ (Total Equity to Total Debt Ratio)
PT.Bank Muamalat Indonesia
Periode Kuartar III 2019 -2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Ekuitas	Total Hutang	Total Equity to Total Debt Ratio
2019	3.937.178	46.618.341	0,084
2020	3.957.268	44.828.524	0,088
2021	3.982.265	48.081.895	0,083

Sumber : <https://www.bankmuamalat.co.id>

Pada Tahun 2019, rasio total ekuitas atau modal terhadap total hutang atau kewajiban menunjukkan rasio X₄ 0,084, Pada Tahun 2019 mengalami sedikit peningkatan rasio total ekuitas atau modal terhadap total hutang atau kewajiban menunjukkan rasio X₄ 0,088, pada Tahun 2021 mengalami penurunan rasio total ekuitas atau modal terhadap total hutang atau kewajiban menunjukkan rasio X₄ 0,083

2. Hasil Altman Z-Score Modifikasi PT. Bank Muamalat Indonesia **Periode Kuartar III Tahun 2019 - 2021**

Berdasarkan data dari perhitungan keempat variabel yang digunakan dalam model Altman Z-score modifikasi di atas, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil tersebut kedalam model persamaan dari Altman Z- score modifikasi dengan mengkalikan hasil data di atas dengan nilai konstanta atau standar dari masing-masing variabel. Model persamaan dan hasil dari perhitungan berdasarkan Z-score modifikasi adalah :

$$Z = 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4)$$

Keterangan :

Z : Overall Index

$Z < 1,1$: Bangkrut

$1,1 < Z < 2,6$: Grey area (daerah abu-abu) $Z > 2,6$: Tidak bangkrut

Keterangan :

X_1 = Net Working Capital to Total Asset

X_2 = Retained Earning to Total Asset

X_3 = Earning Before and Tax to Total Asset

X_4 = Total Equity to Total Debt Ratio

Selanjutnya yaitu menjumlahkan hasil perkalian dari masing-masing variabel diatas, untuk mengetahui hasil analisis prediksi kebangkrutan dengan metode altman z-score yang dimodifikasi, dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 7

A. Hasil Analisis dengan Metode Z-score modifikasi pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode Kuartar III Tahun 2019 - 2021

Tahun	Kondisi Covid 19	X_1	X_2	X_3	X_4	Z-Score	Hasil Analisis
2019	Belum ada ditemukannya kasus Covid 19	(0,5015)	(0,0195)	0,000322	0,084	(0,4366)	Bangkrut(dalam keadaan tidak sehat)
2020	Masa Puncak Terinfeksi Covid 19	(0,5007)	(0,0199)	0,000145	0,088	(0,4326)	Bangkrut(dalam keadaan tidak sehat)
2021	Masa Melandai Penyebaran	(0,4941)	(0,0168)	0,000149	0,083	(0,4277)	Bangkrut(dalam keadaan tidak sehat)

	Covid 19						
--	----------	--	--	--	--	--	--

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 7 Dari hasil perhitungan berdasarkan metode altman z-score yang dimodifikasi dari periode 2019-2021 menunjukkan nilai Z-score nya rata-rata di atas (0,4322) atau $Z < 1,1$ yang artinya bank bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia dalam keadaan tidak sehat dan mengalami kebangkrutan . Dalam tabel sebelum Pandemi Covid 2019 tahun 2019 kondisi PT. Bank MUamalat Indonesia sudah mengalami kondisi tidak sehat dan bangkrut , ketika Pandemi dalam kondisi puncak tahun 2020 kondisi Bank Muamalt Indonesi tidak sehat bangkrut dengan hasil rata - rata tidak jauh dari dari tahun sebelumnya hal ini disebabkan secara operasional Bank Muamalat Indonesia telah mengalami kesulitan likuiditas jauh sebelum masa pandemi dan masih dalam mencari investor baru , sedang tahun 2021 dimana kondisi Pandemi Covid 19 melandai hasil Z-Score PT. Bank Muamalat sedikit jauh membaik dimana saat ini banyak sekali kebijakan dari Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia memberikan stimulus pada sektor perbankan .

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2019 - 2021 menunjukkan hasil yang tidak sehat dan bangkrut karena nilai z-score nya dari tahun 2019-2021 hasilnya 0,4323 atau nilai $Z < 1,1$. Hal ini disebabkan karena aset tidak tumbuh dan modal kerja yang di miliki Bank Muamalat mengalami penurunan walaupun pertumbuhan laba tidak menunjukkan perbaikan significant dan hutang pun semakin meningkat . Upaya Bank Muamalat Indonesia meningkatkan permodalan dengan calon investor membutuhkan waktu yang cukup panjang .

G. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Dengan mengetahui prediksi kebangkrutan sejak dini akan membantu menghindarkan perusahaan dari terjadinya kebangkrutan dan bisa melakukan perbaikan dini
2. Terdapat beberapa hal yang dapat diperhatikan oleh manajemen bank sebagai bahan untuk evaluasi. Untuk memperbaiki kinerja menurut metode Altman Z-Score, manajemen bank harus meningkatkan nilai dari net working capital dengan cara menaikkan aset lancarnya, karena selain itu aset lancar juga akan meningkatkan tingkat likuiditas.
3. Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi terutama periode jangka waktu lebih panjang dan objek penelitian lebih dari satu yang sebaiknya perusahaan yang terindikasi bangkrut agar hasil lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Hilman. 2015. "*Analisis Perbandingan Risiko Kebangkrutan pada Bank Syariah Devisa dan Non Devisa dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score*". Semarang: UIN Walisongo
- Adnan, Hafiz dan Dicky Arisudhana. 2010. "*Analisis Kebangkrutan Model Altman Z-Score dan Springate pada Perusahaan Industri Property*". Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol.1
- Altman, Edward. 2002. "Financial Ratios, *Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy*". Journal of Financial , 23(4)
- Dendawijaya, Lukman. 2003. "*Manajemen Perbankan*". Jakarta: Ghailia Indonesia
- Hanafi, Mamduh M. 2010. "*Manajemen Keuangan Edisi I*". Yogyakarta : BPFE
2016. "*Manajemen Keuangan Edisi Kedua*". Yogyakarta : BPFE
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN 2007. "*Analisis Laporan Keuangan Edisi III*". Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Ilham, Dwi Nuraini, dkk. 2015. "*Potensi Kebangkrutan Pada Sektor Perbankan Syariah untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis*". Jurnal Etkonomi, Vol 14 No.2
- Latumaerissa, Julius. 2011. "*Mengenal Aspek-Aspek Bank Umum*" Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad. 2005. "*Manajemen Perbankan Syariah*" Yogyakarta : UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Noor, Juliansyah. 2011. "*Metodelogi Penelitian*". Jakarta : Prenadamedia Group.
- PSAK NO.101
- Riyanto, Bambang. 2001. "*Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*". Yogyakarta : BPFE
- S, Munawir. 2002. "*Analisis Informasi Keuangan*". Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2002)

- Safura, Atikah Noora dan Azizah, Devi Farah, 2015. "*Implementasi Altman Z-Score Model untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Multinasional*",. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.27 No.1.
- Sartono, Agus. 2008. "*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*". Yogyakarta : BPFE
- Suryabrata, Sumadi. 2011. "*Metodelogi Penelitian*". Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Teguh, Muhammad. 2001. "*Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*". Jakarta : Raja Grafindo.
- Weston, dan Copeland, 1997. "*Managerial Finance Ed.9*". Jakarta: Binarupa Aksara.